

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 11 BARA-BARAYA

Sri Hardianti¹, Nurfathunnisa², Amaliah Putri³, A. Muhajir Nasir⁴

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

srihardianhi485@gmail.com¹; nurfathunnisa397@gmail.com²:

amaliahputri2606@gmail.com³; muhajirnasing@gmail.com⁴

ABSTRACT

The development of social media has influenced various aspects of life, including the social interactions of elementary school children. At Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya, students actively use social media, but its impact on their social behavior is not yet clear. The urgency of this research lies in the importance of understanding the role of social media as a communication tool and its effect on the development of students' social skills, which can serve as a basis for strategies in character building and digital literacy in schools. This study aims to analyze the influence of social media use on students' social behavior. The research employs a quantitative ex post facto approach with a population of all madrasah students and a purposive sample of 30 students. The instrument consists of a questionnaire with a 1–4 Likert scale, followed by non-participant observation to obtain supporting data. Data analysis was conducted through validity and reliability tests, classical assumption tests (normality, heteroscedasticity, multicollinearity), as well as simple linear regression analysis to examine the effect of social media use on students' social behavior. The results of the study indicate that both partially and simultaneously, social media use does not have a significant effect on students' social behavior. Social behavior is more influenced by contextual and environmental factors, such as face-to-face interactions with peers, teacher guidance, learning experiences, as well as family and school culture influences. These findings confirm that social media serves as a means of supporting interaction, but is not a primary factor in shaping students' social behavior.

Keywords: *Social Media, Social Behavior, Students, Elementary Education*

ABSTRAK

Perkembangan media sosial telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk interaksi sosial anak usia sekolah dasar. Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya, siswa aktif menggunakan media sosial, namun pengaruhnya terhadap perilaku sosial mereka belum jelas. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami peran media sosial sebagai sarana komunikasi dan dampaknya terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa, sehingga dapat menjadi dasar strategi pembinaan karakter dan literasi digital di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif ex post facto dengan populasi seluruh siswa madrasah dan sampel purposive sebanyak 30 siswa. Instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert 1–

4, diikuti observasi non-partisipatif untuk memperoleh data pendukung. Analisis

data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas), serta analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Perilaku sosial lebih dipengaruhi oleh faktor kontekstual dan lingkungan, seperti interaksi tatap muka dengan teman sebaya, bimbingan guru, pengalaman pembelajaran, serta pengaruh keluarga dan budaya sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial berperan sebagai sarana pendukung interaksi, tetapi bukan faktor utama pembentuk perilaku sosial siswa.

Kata Kunci: Media Sosial, Perilaku Sosial, Siswa, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pola komunikasi, akses informasi, dan interaksi sosial. Media sosial sebagai salah satu produk digital tidak hanya memfasilitasi kebutuhan komunikasi, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat modern. Dalam konteks sosiologi, media sosial menciptakan cyberspace baru yang memungkinkan individu membangun identitas dan jaringan sosial yang melampaui batas geografis. Kaplan & Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai "sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas fondasi ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan

dan pertukaran *User Generated Content.*" Penggunaan media sosial

yang luas di berbagai kelompok usia menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari.

Arus globalisasi turut mempercepat penetrasi media sosial ke ruang-ruang sosial, termasuk di bidang pendidikan. Generasi muda, yang sering disebut sebagai *digital native*, menjadi kelompok pengguna terbesar platform digital ini. Data APJII (2024) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 79,5% dari total penduduk, menunjukkan tingginya akses digital. Kondisi ini membuka peluang pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran, namun juga menimbulkan tantangan serius.

Boyd (2014) menjelaskan bahwa media sosial merupakan medan di mana dinamika sosial yang sudah ada menjadi lebih kentara, sehingga muncul

penggunaannya pada anak usia dini perlu dikelola karena dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial yang diperoleh melalui interaksi tatap muka.

tantangan baru bagi kaum muda dalam mengelola privasi, *self-presentation*, dan interaksi sosial. Asfuri et al. (2023) menambahkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa kelas tinggi, dengan sumbangannya pengaruh sebesar 86,8%, menunjukkan dominasi media sosial dalam membentuk perilaku peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, anak-anak berada pada tahap perkembangan sosial yang menentukan pembentukan karakter dan identitas sosial. Menurut teori psikososial Erikson, anak usia sekolah dasar berada pada tahap *industry vs. inferiority*, di mana mereka aktif membangun kompetensi sosial dan menginternalisasi nilai-nilai etika. Anak-anak belajar memahami norma, etika, dan pola interaksi sosial melalui pengamatan dan pengalaman langsung di lingkungan mereka. Subrahmanyam & Greenfield (2008) menekankan bahwa meskipun media sosial menawarkan ruang sosialisasi,

Perkembangan perilaku sosial anak juga sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya dan media digital. Valkenburg & Peter (2013) menunjukkan bahwa anak-anak memiliki otonomi signifikan dalam menggunakan media sosial di waktu luang, yang membentuk lingkungan sosial paralel di luar sekolah. Risnawati et al. (2022) menambahkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas IV SD N 2 Temulus memengaruhi perilaku sosial, termasuk gaya komunikasi dan interaksi di lingkungan sekolah. Anak-anak memanfaatkan TikTok untuk mencari tutorial penyelesaian soal, sekaligus meniru perilaku dan gaya sosial yang ada di platform tersebut. Selain dampak positif, penggunaan gadget dan media sosial juga memiliki potensi dampak negatif. Rini et al. (2021) menyebutkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat membuat anak kurang aktif bersosialisasi, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, dan berkurangnya waktu bermain bersama teman. Sebaliknya, gadget juga memberi

kemudahan komunikasi, hiburan, dan peningkatan pengetahuan. Upaya pencegahan meliputi peran aktif orang tua dan guru dalam membimbing penggunaan gadget, memberi arahan,

yang maju. Akses siswa terhadap teknologi digital dan media sosial relatif mudah melalui perangkat yang mereka miliki di rumah. Kondisi ini memungkinkan interaksi siswa dengan berbagai platform media sosial, menjadikan madrasah sebagai

aturan, serta menjadi teladan yang baik bagi anak. Madrasah Ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial sesuai nilai moral dan agama. Yani et al. (2025) menekankan pentingnya mempertahankan nilai Islami di tengah arus digital yang memengaruhi perilaku siswa. Pendidikan di madrasah tidak hanya bertujuan membekali kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan prinsip akhlak mulia, sikap saling menghargai, dan kemampuan berinteraksi positif. Riadi (2016) menambahkan bahwa pendidikan di madrasah harus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan agama dalam kurikulum untuk membentuk perilaku sosial yang adaptif terhadap perubahan zaman. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara- Baraya, yang berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan lembaga pendidikan dasar di lingkungan perkotaan dengan infrastruktur digital

locus penelitian yang representatif dalam memahami pengaruh digital terhadap perilaku sosial siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, hampir seluruh siswa memiliki akun media sosial seperti WhatsApp, Facebook, TikTok, atau Instagram. Interaksi digital ini berlangsung terutama di rumah meskipun sekolah memberlakukan larangan membawa telepon genggam. Fenomena ini sejalan dengan temuan Valkenburg & Peter (2013) bahwa anak-anak membentuk lingkungan sosial paralel secara online. Asfuri et al. (2023) menunjukkan pengaruh signifikan TikTok terhadap perilaku siswa kelas tinggi, sehingga praktik interaksi online ini juga memengaruhi perilaku di sekolah. Guru melaporkan adanya perubahan dinamika hubungan sosial, seperti meningkatnya perbandingan diri dengan teman sebaya, terbentuknya kelompok pertemanan berdasarkan konten digital, dan pola komunikasi yang cepat dan dangkal.

Odgers et al. (2020) menegaskan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi kesehatan mental praremaja dan interaksi sosial.

Penelitian sebelumnya banyak membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku peserta didik, namun sebagian besar dilakukan pada jenjang

pendidikan menengah atau remaja.

Penelitian pada sekolah dasar, khususnya madrasah, masih terbatas. Suryana & Muhtar (2022) menyebutkan bahwa literasi digital yang dikaitkan dengan penguatan karakter di tingkat pendidikan dasar perlu diteliti lebih mendalam. Kondisi ini penting mengingat urgensi mempertahankan nilai-nilai Islami di era digital, serta perlunya strategi pendidikan karakter yang responsif terhadap dinamika media sosial.

Berdasarkan fenomena dan research gap tersebut, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya”, dengan tujuan utama untuk menguji dan menganalisis pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai

bagaimana media social membentuk perilaku sosial siswa pada jenjang pendidikan dasar Islam dan memberikan kontribusi teoritis serta praktis bagi pengembangan strategi pendidikan dan literasi digital berbasis karakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya. Pendekatan *ex post facto* dipilih karena variabel bebas, yaitu penggunaan media sosial, telah terjadi sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel tersebut (Syahrizal & Jailani, 2023). Desain ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri hubungan sebab-akibat secara retrospektif dengan menggunakan data yang sudah ada. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan kausal antara tingkat penggunaan media sosial dengan perilaku sosial siswa berdasarkan observasi dan data yang diperoleh (Darmawan et al., 2023).

Populasi penelitian adalah

seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria siswa yang aktif menggunakan media sosial dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 siswa, yang dianggap cukup representatif untuk analisis

statistik dan memberikan gambaran awal mengenai perilaku sosial yang dipengaruhi oleh penggunaan media sosial.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama. Variabel pertama adalah intensitas penggunaan media sosial, yang diukur melalui indikator frekuensi akses, durasi penggunaan, dan jenis platform yang digunakan. Variabel kedua adalah perilaku sosial siswa, yang diukur melalui indikator kemampuan bersosialisasi, pola komunikasi, kerja sama dengan teman sebaya, serta sikap dalam interaksi sosial di sekolah. Skala pengukuran menggunakan skala Likert 1–4, di mana angka 1 menunjukkan tingkat rendah atau sangat jarang, dan angka 4 menunjukkan tingkat tinggi atau sangat sering. Sebelum digunakan, kuesioner

diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan instrumen menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui penyebaran kuesioner di lingkungan sekolah dan secara daring bagi siswa yang lebih nyaman mengisi secara digital. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan

observasi perilaku siswa di lingkungan sekolah untuk memperoleh data pendukung mengenai interaksi sosial, pola komunikasi, dan kerja sama antar teman. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif agar perilaku alami siswa tetap terjaga.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis korelasi untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan perilaku sosial siswa. Selanjutnya, digunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengukur kontribusi pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial. Analisis regresi linier dipilih karena mampu menunjukkan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara kuantitatif. Teknik ini juga sesuai dengan pendekatan *ex post facto* yang menekankan pengamatan hubungan

sebab-akibat berdasarkan data yang sudah terjadi. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana media sosial memengaruhi perilaku sosial siswa, serta memprediksi perubahan perilaku yang mungkin terjadi. Selain itu, peneliti mempertimbangkan variabel kontrol, seperti usia, jenis kelamin, dan frekuensi interaksi sosial di luar sekolah, untuk meminimalkan bias yang mungkin muncul akibat faktor eksternal. Data

dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk mempermudah perhitungan dan interpretasi hasil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya, sekaligus menjadi dasar bagi rekomendasi strategi pengelolaan penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan dasar Islam, termasuk arahan bagi guru dan orang tua untuk membimbing siswa memanfaatkan media sosial secara positif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner telah dijamin validitas dan reliabilitasnya sebelum

digunakan. Validitas diuji untuk memastikan setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang dimaksud, yaitu penggunaan media sosial (variabel X) dan perilaku sosial siswa (variabel Y). Reliabilitas diuji untuk memastikan konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan stabil. Dengan demikian, meskipun tidak disajikan tabel hasil uji, kuesioner ini

telah memenuhi syarat sebagai instrumen pengumpulan data yang layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.4950772
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.080
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		

Hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai residual model regresi berdistribusi normal. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Suatu model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Dalam penelitian ini, nilai Asymp. Sig. (2-tailed)

adalah 0,200. Karena nilai $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.968	3.397		.579	.568	
X	-.003	.092	-.006	-.030	.976	

Tolerance (1,000) jauh di atas 0,10 dan nilai VIF (1,000) jauh di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini memastikan bahwa variabel independen tidak saling berkorelasi secara kuat, sehingga asumsi klasik multikolinearitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.066	5.258			2.105	.046
X	.094	.142	.136	.660	.516	

Berdasarkan hasil analisis, nilai Signifikansi untuk variabel X (Penggunaan Media Sosial) adalah 0,976. Karena nilai $0,976 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Ini berarti varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga asumsi klasik heteroskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
11.066	5.258		2.105	.046			
.094	.142	.136	.660	.516	1.000	1.000	

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Tolerance adalah 1,000 dan nilai VIF adalah 1,000. Karena nilai

Berdasarkan hasil uji t, nilai Sig. untuk variabel X (Penggunaan Media Sosial) adalah 0,516. Karena nilai $0,516 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Sosial secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Sosial. Artinya, pengujian variabel X secara individual tidak menemukan bukti kuat bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku sosial siswa.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares		Mean Square		F	Sig.
	Regression	df	Regression	df		
1	2.830	1	2.830	1	2.830	.436
Residual	149.410	23			6.496	
Total	152.240	24				

Hasil uji F digunakan untuk

menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen (dalam penelitian ini hanya variabel X) secara simultan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Sig. (Signifikansi). Berdasarkan hasil analisis, nilai Sig. pada baris Regression adalah 0,436. Karena nilai $0,436 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Sosial secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Sosial siswa.

yang aman, memastikan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara kuat. Dengan terpenuhinya semua asumsi klasik ini, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dijadikan dasar analisis pengaruh variabel penggunaan media sosial terhadap perilaku sosial siswa.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi t untuk variabel penggunaan media sosial lebih besar dari 0,05, dan uji F juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti secara parsial maupun simultan,

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Berdasarkan uji normalitas, residual model regresi berdistribusi normal, menandakan data memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk analisis regresi. Selain itu, uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya masalah varians residual yang tidak konstan, sehingga model regresi dianggap stabil. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF berada pada rentang

penggunaan media sosial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Dengan kata lain, peningkatan intensitas atau frekuensi penggunaan media sosial tidak secara otomatis memengaruhi kemampuan siswa untuk bersosialisasi, berkomunikasi, atau bekerja sama dengan teman sebaya di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, keberadaannya tidak berdampak langsung terhadap perilaku sosial dalam konteks sekolah.

Fenomena ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial cenderung beragam dan berdampak berbeda pada tiap individu. Misalnya, penelitian Aulia *et al.* (2022) menunjukkan bahwa meskipun penggunaan media sosial siswa SMK Islam Ruhama tergolong tinggi, pengaruhnya terhadap perilaku sosial bervariasi, dengan sebagian siswa mengalami peningkatan keterampilan sosial sementara sebagian lainnya tidak menunjukkan perubahan signifikan. Hal ini memperkuat indikasi bahwa media sosial bukanlah faktor tunggal yang menentukan perilaku sosial, melainkan berinteraksi dengan berbagai faktor lingkungan seperti

interaksi langsung dengan teman sebaya, kebiasaan keluarga, dan budaya sekolah.

Selain itu, temuan F. S. Rahayu *et al.* (2019) menunjukkan bahwa media sosial dapat membawa dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi di dunia maya, namun juga berdampak negatif terhadap interaksi tatap muka, yang berpotensi menurunkan kemampuan sosial siswa secara langsung. Hal ini menjelaskan mengapa dalam penelitian

ini, meskipun siswa aktif menggunakan media sosial, tidak ditemukan pengaruh signifikan terhadap perilaku sosial mereka di dunia nyata. Siswa tetap mengandalkan pengalaman dan interaksi langsung untuk mengembangkan keterampilan sosial, sementara media sosial lebih berperan sebagai sarana tambahan untuk komunikasi digital.

Lebih lanjut, temuan A. Rahayu *et al.* (2024) menunjukkan bahwa media sosial mengubah pola interaksi siswa, di mana mereka lebih nyaman berkomunikasi melalui platform digital seperti WhatsApp, TikTok, atau Facebook. Walaupun hal ini memperluas jaringan sosial dan meningkatkan pemahaman mereka

terhadap budaya dan perspektif berbeda, efeknya terhadap perilaku sosial di dunia nyata tetap terbatas. Siswa cenderung lebih santai dan bebas tekanan saat berinteraksi secara online, tetapi keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal di kehidupan nyata tetap membutuhkan pengalaman langsung.

Sementara itu, Harahap *et al.* (2024) menekankan bahwa media sosial juga dapat memengaruhi aspek etika dan perilaku dalam kehidupan sehari-

hari, termasuk risiko penyebaran berita palsu, intimidasi, dan stres. Hal ini menegaskan bahwa dampak media sosial terhadap perilaku sosial siswa bersifat kompleks, memiliki sisi positif dan negatif, serta memerlukan pengawasan dan pembelajaran etika yang tepat agar manfaatnya lebih optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku sosial siswa bersifat terbatas dan tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami perilaku sosial siswa, di mana faktor lingkungan, pengalaman langsung, dan interaksi nyata tetap menjadi penentu utama. Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai

pendukung, namun tidak bisa dijadikan satu-satunya alat untuk membentuk perilaku sosial siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih dominan memengaruhi perilaku sosial siswa, serta untuk memahami mekanisme interaksi antara media sosial dan faktor-faktor tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 11 Bara-Baraya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial siswa. Meskipun media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari siswa dan digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari hiburan hingga interaksi dengan teman sebaya, tingkat intensitas atau frekuensi penggunaannya tidak secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, menunjukkan empati, atau bersikap santun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bersifat kontekstual

dan lingkungan, seperti interaksi tatap muka dengan teman sebaya, bimbingan guru, pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, serta pengaruh keluarga dan budaya sekolah. Dengan kata lain, media sosial berperan sebagai sarana pendukung interaksi, tetapi tidak menjadi faktor utama yang menentukan perilaku sosial siswa, sehingga pengembangan perilaku sosial tetap membutuhkan peran aktif

lingkungan pendidikan dan keluarga untuk membimbing siswa dalam praktik sosial yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfuri, N. B., Meisari, I., Ambarsari, R. Y., Sasmito, L. F., & Harbono, H. (2023). Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 03 Banjarharjo Kebakramat Karanganyar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 11–19.
- Aulia, N., Nurdyiana, N., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Sosial Siswa. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 64–70.
- Boyd, D. (2014). *It's complicated: The social lives of networked teens*. Yale University Press.
- Darmawan, H., Kalsum, U., Mizani, H., & Hermina, D. (2023). Konsep Penelitian Casual-Comparative (Ex Post Facto Research). *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 1431–1445.
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku etika remaja di era digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Odgers, C. L., Schueller, S. M., & Ito, M. (2020). Screen time, social media use, and adolescent development. *Annual Review of Developmental Psychology*, 2(1), 485–502.
- Rahayu, A., Pebriani, E., & Julinda, J. (2024). Dampak media sosial terhadap pola interaksi sosial budaya siswa di SD N Talang Duku. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, 2(2), 159–170.
- Rahayu, F. S., Kristiani, L., & Wersemetawar, S. F. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Sosial Remaja di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *Prosiding SEMNAS INOTEK (Seminar Nasional Inovasi Teknologi)*, 3(1), 39–46.
- Riadi, A. (2016). Pendidikan Karakter Di Madrasah/Sekolah. *Ittihad*, 14(26).
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1236–1241.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3029–3036.
- Subrahmanyam, K., & Greenfield, P. (2008). Online communication and adolescent relationships. *The*

- Future of Children, 119–146.
- Suryana, C., & Muhtar, T. (2022). Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara di sekolah dasar pada era digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6117–6131.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. QOSIM: *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). The differential susceptibility to media effects model. *Journal of Communication*, 63(2), 221–243.
- Yani, Y., Damanik, S., & Hasibuan, S. A. (2025). Pengaruh Media Sosial Islami Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah Di Labuhanbatu Sumatera Utara. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 9(1).